

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN
SPRITUAL ANAK DIDESA LALOS KECEMATAN GALANG
KABUPATEN TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**Moh Haikal
20.1.04.00.36**

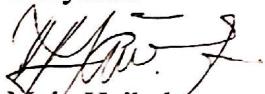
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 29 Juli 2024
26 Muharram 1446

Penyusun



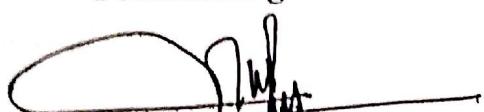
Moh. Haikal
NIM: 20.1.04.0036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli”**, oleh mahasiswa atas nama Moh. Haikal dengan Nim: 20.1.04.0036, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Sigi, 29 Juli 2024
26 Muharram 1446

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II



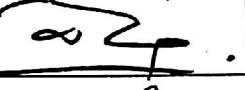
Anisa S.Pd., M.Pd.
NIP:199504042023212049

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Suprianto, NIM: 20.1.04.0061 dengan judul "Dampak Media Sosial Terhadap Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa Prodi PGMI FTIK UIN Datokarama Palu" yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu pada tanggal 20 Juni 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 13 Dzulhijjah 1445 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

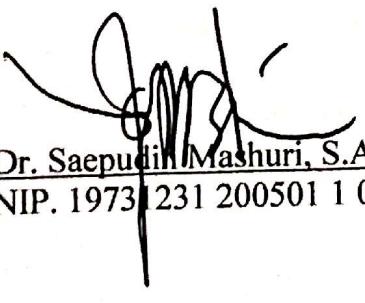
Sigi, 7 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. H Naima, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Hikmatur Rahma, Lc., M.Ed	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Anisa, S.Pd.,M.Pd	

Mengetahui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Guru MI


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M. Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070


Dr. Andi Ardiansyah, S.E.,M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002

KATKATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Hi Nahnas dan Ibunda Hj Dahlia yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberikan kewenangan, memotivasi dan memberikan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Pengembangan Lembaga FTIK UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama FTIK UIN Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan.
4. Bapak Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Anisa, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. H Askar, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan masukan serta semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen terutama Bapak dan Ibu Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Raqif Badjeber, S.Pd., M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

8. Para informan khususnya Kepala Desa Lalos, dan Orang tua anak-anak di Desa Lalos yang telah bersedia menerima dan mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Lalos.
9. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan angkatan 2020 dan Sahabat seperjuangan penulis Saudara Suprianto, S.Pd, Muhlis, Zakir, Sabran, Triawidiya Ningsih, S.Pd yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kerjasama yang berjalan selama ini yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak penulis yang senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt, Amin.

Sigi, 29 Juli 2024
23 Muharram 1446

Penulis



Moh. Haikal
NIM: 20.1.04.0036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i	
HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN	iii	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv	
KATA PENGANTAR.....	v	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR TABEL.....	ix	
DAFTAR GAMBAR.....	xii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii	
ABSTRAK	xiii	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Rumusan Masalah	5
C.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D.	Penegasan Istilah.....	7
E.	Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
A.	Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	13
B.	Kecerdasan Spiritual.....	17
C.	Kecerdasan spiritual Menurut Islam.....	20
D.	Pentingnya Pendidikan Spiritual Bagi Anak	22
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Desain Penelitian	30
B.	Lokasi Penelitian	31
C.	Kehadiran Penelitian	32
D.	Data dan Sumber Data	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data.....	37
G.	Pengecakan Keabsahan Data.....	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli	40
B.	Bentuk-bentuk Kegiatan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli	46

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual anak di Desa Lalo Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.....	59
--	----

BAB V	PENUTUP	
A. Kesimpulan	60	
B. Implikasi Penelitian.....	61	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Kepemimpinan Desa lalos.....	44
Tabel 4.2 Keadaan SDM Aparatur Pemerintah Desa	40
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Penunjang Pendidikan	42
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Desa Lalos	43

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Papar Nama Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Toli-toli
2. Gambar Gedung Kantor Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Toli-toli
3. Gambar Wawancara Penulis dan Informan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Formulir Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Penetapan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Berita Acara Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Daftar hadir seminar proposal
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Balasan Penyelesaian Penelitian
- Lampiran 10: Pedoman Observasi
- Lampiran 11: Pedoman Wawancara
- Lampiran 12: Daftar Informan
- Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Moh. Haikal

Nim : 201040036

Judul : Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Skripsi ini membahas tentang, “Peranan Orang Tua dalam membentuk kecerdasan Spritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli”. Pokok permasalahan adalah bagaimana Peranan Orang Tua dalam membentuk kecerdasan Spritual Anak Di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli? Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk kecerdasan Spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli?

Penelitian ini bersifat deduktif kualitatif di mana metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data adalah Kepala Desa Lalos, orang tua, TPA Agung Bantilan Desa Lalos, dan Anak. Dengan penyajian data, reduksi data, dan vertifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Perananan orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yaitu membina anak mengaji di rumah serta memasukkan anak ke taman pengajian anak, dan mengajarkan anak tentang kecerdasan spiritual baik itu di rumah maupun sekolah, megikutsertakan anak pada hari besar Islam. 2. Adapun faktor-faktor pendukung adalah dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. faktor pendukung yakni pola belajar mandiri, kondisi anak dan kondisi ruangan, faktor teman sebaya dan adanya motivasi dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dalam peroses membentuk kecerdasan spiritual anak antara lain kesadaran anak tersebut, serta peran anak dan bimbingan anak ketika berada di lingkungan keluarga serta dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar.

Implikasi penelitian adalah pelaksanaan membentukan kecerdasan spiritual anak perlu dukungan dari semua pihak dan lingkungan perlu mendukung terbentuknya kecerdasan spiritual anak agar menciptakan generasi-generasi terbaik dari segi kecerdasan spiritual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam segala bentuk perkembangan anak, karena orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan pada anak dan juga orang yang paling dekat dengan anak. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya yaitu untuk membentuk anak menjadi pribadi yang cerdas, mampu menjadi generasi yang kuat, berakhlak mulia, dan mempunyai masa depan yang cerah. Salah satu bekal yang perlu diberikan pada anak adalah bekal spiritual. Dalam hal ini, orang tua merupakan pendidik utama dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak.

Kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang bersifat *Ilahiyyah* (ke-Tuhanan) sebagai bentuk perwujudan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang cerdas secara spiritual maka ia akan berusaha mempertahankan keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupannya, semua itu sebagai perwujudan dari fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan pada sang maha pencipta yaitu Allah SWT. Spiritual memang dibutuhkan dalam kehidupan seseorang, karena kebutuhan spiritual akan mampu mempertahankan dan mengembalikan keyakinan seorang hamba kepada Tuhanya. Orang tua berkewajiban memberi pemahaman pada anak bahwa keselamatan baik di dunia dan di akhirat hanya dengan agama dan keimanan. Dalam memberikan pendidikan agama tugas orang

tua tidak hanya memberikan pemahaman dan hafalan-hafalan, tetapi bertugas untuk bias menyentuh emosi anak sehingga anak mampu memahami, menyenangi bahkan merindukan ibadah-ibadah keagamaan karena Allah SWT, ini merupakan tugas yang harus dilakukan orang tua.¹

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak-anaknya. Berdasarkan sudut pandang sosiologi, peran orang tua merupakan peran sosial dalam upaya pembentukan kepribadian anak, agar anak bisa diterima di tengah-tengah masyarakat². Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-Nahl (16) ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهِتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأُفْدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³

Adapun Menurut Tutik dkk fungsi dari kecerdasan spiritual adalah mendidik hati menjadi benar, membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, mengarahkan hidup kita untuk selalu memahami kebermaknaan kecerdasan hidup menggunakan kecerdasan spiritual.⁴

¹Nurlina, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital”, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, IAIN Bone Vol.12 No.1 (2019), h.555-557

²Syamsuddin, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*, (Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2014), 18.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi Khat Madinah. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 78.

⁴Tutik T Ulfa U dan fikri M T(2020) *Pujian Setelah Azan untuk Perkembangan kecerdasan spiritual anak AT Tuhfa jurnal studi keislaman*,9(1),56-65

Maka kunci untuk mendapatkan kecerdasan spiritual itu bermula dari hati. Hati mesti mempunyai hubungan yang kuat dengan Allah Swt, seterusnya ia akan melahirkan spiritualitas dan menghasilkan kekuatan luar biasa yang akan memberi kesan sangat besar pada dirinya. Selanjutnya, akan bangkitlah kekuatan, kecerdasan dan muncullah rasa tanggung-jawab untuk melakukan amal.⁵

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan/mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya. Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Namun pada pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini sering kali dihambat oleh perkembangan manusia sendiri, misalnya lingkungan, pendidikan, bacaan, guru, dan aspek kejiwaan lainnya Namun, bukan perkara sulit dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, sebab anak usia dini adalah makhluk-makhluk yang masih murni dan peka. Hubungan mereka dengan Sang Pencipta akan terkoneksi dengan mudah melalui kepedulian orang dewasa di

⁵Diana Safitri , Zakaria , Ashabul Kahfi, “*Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient*” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 Februari (2023), 79

sekitarnya yang memahami pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak usia dini.⁶

Secara kodrati, manusia telah dianugrahi oleh tuhan maha esa untuk memiliki kecenderungan baik dalam bakat minat dan kemampuan dan sebagainya namun secara perangkat hanya akan menjadi kecenderungan belaka jika tidak didukung oleh adanya wahana yang menjembatangi dalam motivasi spiritual anak. keberadaan motivasi pada setiap manusia dimanapun berada akan selalu berubah rubah menurut situasi dan kondisi.

Beranjak dari apa yang penulis paparkan di atas dapat dipahami bahwa upaya membina kecerdasan spiritual anak perlu mendapat perhatian yang serius dari para orang tua, yang berdasarkan kepada Al Quran dan Hadis. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk membahasnya dengan judul “*Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Lalos Kec. Galang Kab, Toiltoli*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang di atas, maka pokok permasalahan skripsi ini adalah bagaimana Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Dari pokok permasalahan tersebut, penulis jabarkan ke dalam dua sub masalah, yaitu:

⁶Nurul Qomariah, dan Anggraini Dama Yanti “*Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di Paud Arraisyah Koba Kabupaten Bangka Tengah : Jurnal Pendidikan anak usia dini* Vol. 1 no.1 (2022): 53

1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Membentuk Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli?

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang di lakukan senantiasa mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peran orang tua terhadap pembentukan spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua terhadap Pembentukan Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

2. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis, yaitu hasil penelitian di harapkan mampu secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pembelajaran di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Utamanya tentang Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.
2. Manfaat Peraktis, yaitu penelitian ini di harapkan untuk menjadi masukan yang positif kepada para orang tua untuk mengetahui bagaimana Peranan Orang Tua

Terhadap Pembentukan Spiritual Anak di Desa Lalo Kecamata Galang Kabupaten Tolitoli.

D. Penegasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam memberikan definisi terhadap judul skripsi ini maka perlu di berikan penegakan istilah.

1. Peranan Orang tua

Peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah setiap perilaku dan kegiatan manusia dalam keseharian yang dimaknai sebagai ibadah dan dilakukan berdasarkan pada lsangkah serta pemikiran untuk mencapai titik manusia yang seutuhnya dan berprinsip tauhid semata-mata hanya karena Allah Swt. Jadi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan prilaku, tindakan, atau jalan hidup seseorang lebih bermakna sebagai landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan *Intellegence Quotient* dan *Emosional Quotient* secara efektif.⁸

⁷Fyan Andinasari Kuen, dan Afrizal, *Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Ikecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar*, Jurnal Ilmiah Paranata Edu, Vol 1 No 1, (Maret 2019), 40.

⁸Diana Safitri, Zakaria, dan Ashabul Kahfi, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (Esq)*, Jurnal Tarbawi, Vol. 6 No. 1, (Februari 2023), 82.

3. Anak

Anak adalah amanat yang dibebankan Allah kepada kedua orang tuanya. Mereka, wajib memelihara kehidupan, pendidikan, pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anaknya.

Anak adalah aset dunia akhirat. Di dunia, ia bagaikan air peyejuk hati, pengikat cinta, pelindung jiwa raga. Saat kita tiada, doa-doa dari putra putrid kita itulah yang mampu menolong merigangkan beban-beban kita sebab, ketika kita meniggal, terputuslah tiga hal kecuali tiga hal, yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa dari anak yang saleh.⁹

Adapun yang di maksud anak adalah anak yang berusia di mulai dari 6 sampai 12 tahun karena di usia tersebut anak membutuhkan peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritualnya.

E. Garis – Garis Besar Isi

Pada penulisan adapun maksud skripsi, penulis membagi beberapa Bab untuk mempermudah dalam memahami dari isi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah/Definisi Operasional, dan Garis-garis Besar Isi.

BAB II Kajian Pustaka, dalam Bab dua ini merupakan kajian pustaka yang berisikan tentang penelitian terdahulu, dan kajian Pustaka.

BAB III Metode Penelitian, Pendekatan dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penulis, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan data.

⁹Rizki. Suherman & Suherman, *Menstimulasi kecerdasan anak sejak dalam kandungan* (Cet. 1, Yogyakarta: 2010), 1.

BAB IV Mengenai hasil penelitian penulis selama di lapangan yang mana berisikan tentang Sejarah,kondisi atau gambaran umum Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yang merupakan lokasi penelitian penulis, selanjutnya penulis menguraikan peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dan terakhir mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

BAB V Yang merupakan bab penutup dari skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah dan batasan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesamaan isi yang dipilih penulis dengan penelitian yang menjadi rujukan sebagai bahan perbandingan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Salamatul Firdaus, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 Berjudul: “*Peran Orang tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Usia 6-12 Tahun dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik kecerdasan emosional anak usia 6-12 tahun meliputi melatih anak untuk mengenali emosi diri, Melatih anak untuk mengelola emosi, Melatih Anak Memotivasi Diri sendiri, Melatih Anak Untuk Mengenali Emosi Orang Lain. Peran ini dapat dikenalkan oleh orang tua melalui nilai-nilai yang dipraktekkan oleh diri orang tua sendiri melalui kasih sayang afirmatif, mengajarkan tata krama, menumbuhkan empati serta mengajarkan arti zkejujuran dan berpikir realistik. Tujuan dari peran ini akan lebih cepat tercapai jika orang tua menerapkan atau menggunakan pola/metode asuh otoritatif. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Salamatul Firdaus dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji tentang peran orang tua dalam mendidik anak serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaanya saudara Salamatul Firdaus meneliti terkait peran orang tua dalam mencerdaskan emosional anak usia 6-12

sedangkan peneliti mengkaji tentang peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak.¹

2. Skripsi Alfa Alfi Chasanah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ponorogo 2022 Berjudul: “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Doho*”.² Penelitian tersebut sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana hasil dari penelitian dari saudari Alfa Alfi Chasanah adalah: (A) Guru sebagai pendidik di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah berupaya mendidik kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual para santrinya. Adapun kendala yang dialami yakni kegiatan pembelajaran berlangsung kurang kondusif akan tetapi masih dapat diminimalisirkan. (B) Guru sebagai pembimbing di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah berupaya membimbing Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual para santrinya yakni mampu menghasilkan lulusan yang baik meskipun tidak mencangkup lulusan keseluruhannya. (C) Guru sebagai motivator di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah berupaya mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri dengan cara memberikan dorongan kepada santrinya untuk senantiasa rajin belajar, memberikan arahan yang positif, memberikan semangat belajar, memberikan apresiasi pada santri, memberikan motivasi melalui kisah dari orang-orang sukses terdahulu,

¹Salamatul Firdaus, “*Peran Orang tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosial Anak Usia 6-12 Tahun dalam Perspektif Pendidikan Islam*” (Skripsi Diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016),

²Alfa Alfi Chasanah, “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Doho*” (Skripsi Diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN, Ponorogo, 2022).

memberikan contoh yang baik bagi santri dan memberi peringatan pada santri. Dari peneliti skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis yang akan diteliti. Persamaannya terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya Meneliti kecerdasan Spritual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian di atas adalah Peran Guru dan kecerdasan Emosional pada Anak sedangkan yang akan diteliti hanya mengarah pada kecerdasan Spritual.

3. Skripsi Selfi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2018 Berjudul: "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*".³ Hasil penelitian membuktikan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina Kecerdasan Spiritual siswa Sekolah SMPN 3 Bajeng cukup penting. Salah satu upaya yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan pemahaman dan juga contoh bagaimana pentingnya kebiasaan hidup Islami dengan menggunakan strategi pembiasaan, namun pembinaan ini masih terkendala dengan adanya faktor penghambat yaitu pengaruh terhadap lingkungan tempat bergaulnya siswa dan kebiasaan di rumah. Dalam hasil penelitian ini adalah seluruh pihak harus saling kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina kebiasaan islami. Dari peneliti skripsi

³Selfi, "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*",(Skripsi Diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018)

di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis yang akan diteliti. Persamaannya terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya Meneliti kecerdasan Spritual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian di atas adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan yang akan diteliti adalah bagaimana perang orang tua.

Table 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan/ Perbedaan	Orisinalitas
1.	Salamatul Firdaus	<i>Peran Orang tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosial Anak Usia 6-12 Tahun dalam Perspektif Pendidikan Islam</i>	Persamaan terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah bagaimana peran orang tua serta sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian di atas mengarah kecerdasan Emosional pada Anak sedangkan yang akan diteliti mengarah pada kecerdasan Spritual.	<i>Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli</i>
2.	Alfa Alfi Chasanah	<i>Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Madrasah Diniyah Al- Istiqlomah Doho</i>	Persamaan terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya Meneliti kecerdasan Spritual dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	<i>Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli</i>

			Perbedaan penelitian di atas adalah Peran Guru dan kecerdasan Emosional pada Anak sedangkan yang akan diteliti hanya mengarah pada kecerdasan Spritual.	
3.	Selfi	<i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa</i>	Persamaan terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya Meneliti kecerdasan Spritual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian di atas adalah Peran Guru Pendidikan Agama islam sedangkan yang akan diteliti adalah bagaimana perang orang tua.	<i>Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli</i>

B. Peranan Orang Tua

1. Pengertian peranan

Peranan adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”.⁴ Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan

⁴Fyan Andinasari Kuen, dan Afrizal, “perananan Komunitas Antar Pribadi Terhadap Hubungan Masarakat di Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar”, Jurnal Ilmiah Paranata Edu Vol.1 No.1 (2019), 40.

merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

Sarlito mengemukakan bahwah peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, penilaian, sangsi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.⁵

Peranan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari semua pekerjaan atau jabatan tertentu. Pribadi manusia beserta aktifitas-aktifitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses yang berlangsung tetapi juga dipengaruhi oleh sejauhmana peranan manusia dalam mempengaruhi proses itu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dilihat bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau seseorang yang mempunyai wewenang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai tujuan. Peranan alangkah lebih baiknya dilaksanakan oleh individu-individu yang dianggap mampu melaksanakan perannya.

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah orang tua diartikan dengan: ayah dan ibu kandung, orang-orang tua atau orang-orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan lain sebagainya), atau orang yang dihormati (disegani) dalam masyarakat.⁶

⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Cet V: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 224.

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 107.s

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.⁷

Orang tua merupakan orang terdekat dengan anak. Dimana sikap dan tingkah laku orang tua akan menjadi panutan bagi anaknya, terutama anak yang masih kecil. Pengalaman anak semasa kecil ini akan terbawa dan membekas sampai ia dewasa. Dan akhirnya akan mewarnai corak kepribadiannya.

Pihak ibu lebih dituntut untuk berperan aktif, karena ibu merupakan orang yang lebih dekat dengan anaknya. Seorang ibu yang penuh keseriusan perhatian, penyayang dan tekun menjalankan ajaran-agama, serta untuk hidup sesuai nilai-nilai moral yang telah digariskan oleh agama, maka ia dapat membina moral dan mental (pribadi) anaknya secara sehat dan teratur.

a. Tanggung Jawab Orang Tua

Dengan menyadari apa dan siapa hakikat anak itu sebenarnya, diharapkan para orang tua, khususnya orang muslim, dapat menyadari pula kewajiban dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anak yang dilahirkan. Diantara tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

⁷Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),3.

- 1) Merawat dengan penuh kasih sayang Orang tua khususnya ibu berkewajiban merawat anak mulai dari menyusui, memelihara, menimang, memberikan pendidikan keagamaan hiburan dan lain sebagainya.
- 2) Mendidik dengan baik dan benar Mendidik anak dengan baik berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar.
- 3) Memberikan nafkah yang halal dan baik Termasuk dalam rangka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya memberikan makanan yang *halalan thoyyiban*.⁸

Kewajiban orang tua dalam rangka mensyukuri nikmat Allah dan merupakan amanatnya adalah memberikan hak hidup secara layak kepada anak yang di harapkan.

b. Kewajiban Orang tua Terhadap Anak

Kewajiban-kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

- 1). Bahwa si bapak memilih istri yang bakal menjadi ibu bagi anak-anaknya ketika ia berminat hendak kawin, sebab ibu memiliki pengaruh besar pada pendidikan anak dan tingkah laku mereka terutama pada awal mereka kanak-kanak.
- 2). Ia memilih nama yang baik bagi anaknya, sebab nama yang baik menjadi pengaruh yang positif terhadap kepribadian seseorang.
- 3). Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya.
- 4). Orang lain harus memuliakan anaknya berbuat adil dan kebaikan diantara mereka.
- 5). Orang tua bekerja sama dengan lembaga dan

⁸M. Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 27.

masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara anak-anak. 6). Supaya orang tua memberikan control yang baik.⁹

c. Orang tua sebagai pendidik utama

Sebagai pendidik pertama orang tua harus berperan aktif dalam mendidik dan membentuk jiwa dan rohani anak. Mereka para orang tua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap semua diri anak termasuk pungsi sebagai pelindung dalam segala hal di sepanjang usia kehidupan anak-anak¹⁰

C. Kecerdasan Spritual

1. Pengertian Kecerdasan Spritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas dalam istilah modern yang mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.¹¹

Kata kecerdasan bermula dari kata cerdas yang berarti berkembangnya akal yang sempurna dalam berpikir dan dapat memahami segala hal. Sementara itu, spiritual berasal dari kata spirit yang mempunyai asal dari bahasa Latin ‘*spritus*’ berarti napas. Pada istilah modern, spiritual merujuk pada energi batin yang bersifat nonjasmani seperti karakter dan emosi. Psikologi memandang bahwa spirit merupakan sesuatu zat atau makhluk immaterial, yang mempunyai sifat ketuhanan pada karakteristik manusia seperti kekuatan, semangat, energi, motivasi dan moral. Jadi kecerdasan spiritual yaitu perkembangan akal budi yang memiliki kemampuan

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 317.

¹⁰Faiqatul himma “Kepemimpinan orang tua dalam membentuk ahlak anak di dusun langon rt 003 rw 031 desa ambulu jember(Skerripsi Di terbitkan jurusan pendidikan islam IAIN Jember,2015),1

¹¹Teori buzan *10 langkah meningkatkan kecerdasan emosional spiritual*, (Cet 1: Indonesia: PT Pustaka delapratosa, 2013), 6.

sempurna dalam memikirkan segala sesuatu di luar alam materi yang mempunyai sifat ketuhanan dan menyinari energi batin dalam mendorong terbentuknya ibadah serta moral.¹²

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali di anta kita yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan. Kita merindukan dengan apa yang disebut oleh penyair T.S Eliot “penyatuan yang lebih jauh, keharmonisan yang lebih mendalam”, namun hanya sedikit sumber yang kita temukan di dalam batasan ego kita atau di dalam simbol dan institusi di dalam budaya kita yang ada. SQ adalah kecerdasan yang ada di bagian diri yang dalam, sehubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Sepanjang sejarah manusia, setiap budaya yang dikenal memiliki seperangkat nilai meskipun nilai-nilai yang spesifik berada dari satu budaya dengan budaya lain. Dengan demikian, SQ mendahului seluruh nilai-nilai spasifik agama manapun yang pernah ada. SQ membuat Agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak bergantung pada Agama.

¹²Ahmad Rifai, “Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual”, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol.1 No.2 (2018), 258.

Kecerdasan adalah kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi problem dan memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru dalam kehidupan¹³.

Danah Zohar dan Ian Marshal dalam buku Ary Ginanjar mengatakan bahwa:

“Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi prilaku atau hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain.Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah landasan yang di perlukan untuk memungskian Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara efektif bahkan Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi manusia”.¹⁴

Dapat juga diartikan kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas.

Dengan demikian, maka seorang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang bersifat Ilahiyyah (keTuhanan) sebagai bentuk perwujudan aktivitas yang dilakukan pada kesehariannya, selain itu juga seseorang yang mempunyai spiritual yang baik maka, ia akan berusaha mempertahankan keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupannya, semua itu sebagai perwujudan dari fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan pada sang maha pencipta yaitu Allah Swt.

¹³Muhammad Wahyuni Nafis, *Jalan Menuju Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, (Jakarta: Hikmah, 2006), 318.

¹⁴Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan, Terjemahan Rahmi Astuti - Ahmad Nadjib Burhani*, (Cet 1: Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001), 57.

2. Kecerdasan Spritual Menurut Islam

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yakni kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Dapat juga dilakukan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif dan ikhlas.¹⁵

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah suara hati *illahiyah* yang memotivasi seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat. Kalau Kecerdasan Emosi (EQ) berpusat di hati nurani (*fuad/dhamir*). Kebenaran secara *fuad* tidak perlu diragukan. Agar Kecerdasan Spiritual (SQ) dapat bekerja optimal, *fuad* harus sesering mungkin diaktifkan. Manusia dipanggil untuk setiap saat berkomunikasi dengan *fuad*-nya. untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, Tanya dulu pendapat *fuad/dhamir*. Dengan cara demikian, daya kerja Kecerdasan Spiritual (SQ) akan optimal sehingga dapat memandu pola hidup seseorang. *fuad* ibarat beterai yang jika jarang dipakai maka daya kerjanya akan lemah, bahkan mungkin tidak dapat bekerja sama sekali.¹⁶

Kaitan ini lah, agama menyuruh manusia agar mengagungkan Allah swt, membersihkan pakaian dan meninggalkan perbuatan dosa. Semuanya itu diperintahkan dalam kerangka optimalisasi daya kerja *fuad/mempertinggi* Kecerdasan Spiritual (SQ) seseorang, mengacu kepaparan di atas, dapat di tegaskan

¹⁵Ibid

¹⁶Mariani,"*pendidikan holistic dalam islam:studi terhadap IQ,EQ,dan SQ,*"*jurnal ilmiah pendidikan agama islam,vol.11 no .1,(2021), 9.*

bahwa Islam memberikan aspirasi yang tinggi terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ). Tinggal bagaimana manusia memelihara Kecerdasan Spiritualnya (SQ) agar dapat berfungsi optimal. Allah swt menjamin kebenaran Kecerdasan Spiritual (SQ) karena ia merupakan pancaran sinar ilahiyyah, Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya." dalam Q.S al Jum'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Penegasan Al Quran ini menunjukan bahwa orang cerdas spiritualnya menghayati makna dan falsafah gerak, karena hamper seluru peribadatannya disimbolakan dalam bentuk gerak seperti kita lihat gerak solat, thawaf, sa'i, dan jumrah. Gerakan memberikan makna dinamika kehidupan seperti gerakan thawaf yang mengelilingi ka'bah berlawanan dengan arah jarum jam. Kecerdasan spiritual condong mendorong untuk selalu mencari inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih dari pada apa yang dicapai saat ini, kecerdasan spiritual akan mendorong kita untuk berfikir dan memandang hidup dari berbagai sisi. Kecerdasan Spiritual juga (SQ) adalah "landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara efektif. Bahkan, Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi.¹⁷

¹⁷Sanggit Purnomo, *Tips Cerdas Emas dan Spritual Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 12.

3. Pentingnya pendidikan Spiritual bagi anak

Allah Swt telah memberikan kaum ibu keleluasaan yang luar biasa. Allah swt juga telah mengangkat derajat kaum ibu begitu tinggi. Bahkan, surga terletak di telapak kaki ibu. Artinya, ibu sangat berperan dalam mengarahkan anak dan suami kejalan surga. Izin kerelaan, dan keikhlasan seorang ibu juga berpengaruh pada masuk tidaknya atau lancer tidaknya seseorang masuk surga.

Di antara ‘pekerjaan’ rutin, ibu-ibu terkadang masih mempunyai waktu luang. Sebagian waktu luang itu bisa di manfaatkan untuk mengurus dan memanjakan diri sendiri. Tidak masalah, bukankah kita juga harus mengurus diri sendiri. Yang sangat disayangkan, bila waktu luang itu kita buang percuma, apabila kita memanfaatkan untuk sesuatu yang mengundang dosa. Banyak ibu-ibu yang memanfaatkan waktu luangnya untuk melihat acara TV yang tidak bermanfaat, gobrol dengan teman tanpa tujuan, bergunjing, ke mal, plaza, atau café.

Kita sadar bahwa waktu tidak bisa kembali. Oleh karena itu, gunakan detik demi detik untuk mendidik anak. Bukankah mendidik anak adalah ladang orang tua untuk mencari ridha Allah swt. Waktu itu sangat berharga, jangan di sia-siakan. Jangan boroskan waktu untuk kegiatan tidak berguna. Mari kita mendidik anak kita selagi kita bisa. “Ingat lima perkara sebelum lima perkara: sehat sebelum sakit; muda sebelum tua; kaya sebelum miskin; lapang sebelum sempit; hidup sebelum mati.”¹⁸

¹⁸Wahyudi Siswanto, *Membentuk kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah 2012), 14.

D. Peranan Orang tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak

Orang tua secara alami dianugrahi oleh Allah Swt berupa rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orangtua sehingga mereka mampu bersabar dalam merawat, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual anak. Para orang tua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak sebagaimana amanat Allah dengan cara yang terbaik. Dalam segala hal, mereka harus melancarkan jalan bagi pertumbuhannya. Tentu saja seluruh orang tua dapat mengembangkan kedudukan mulia seperti itu. Peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membina fitrah anak agar menjadi seperti dasar diciptakannya, yaitu semata-mata berbakti kepada Allah SWT. Semua perbuatan hanya ditujukan untuk mendapatkan ridha Allah.
- b. Membina moral anak seperti berilmu, takwa, ikhlas, penyantun, bertanggung jawab, dan sabar.
- c. Melatih kemandirian anak agar siap dan mampu melakukan peran sebagai pemimpin di masa yang akan datang.
- d. Mendukung anak mengaktualisasikan diri dilingkungan sosialnya.¹⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat Peneliti pahami bahwa peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak adalah memelihara dan membina fitrah anak, melindungi anak dari penyimpangan akidah yang tidak sesuai dengan

¹⁹Susi handayani, “Peran orang tua dalam pengamalan ibadah sholat lima waktu anak di desa gunung sugi kecil jabung lampung timur” (Skripsi: diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN, Metro, 2020), 21.

pandangan hidup Muslim. Peran tersebut dilakukan orangtua dengan membimbing anak untuk menjalankan perintah agama sejak dini dan menanamkan pada diri anak agar setiap apa yang dilakukan adalah bentuk beribadah kepada Allah dan untuk mencari ridha-Nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Di tinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena/gejala.

mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Alasan utama memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis mengungkap bahwa metode ini merupakan metode cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan menggunakan data intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak karena pada era sekarang ini mahasiswa setiap saat selalu menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan berkomunikasi serta untuk hiburan, namun pada penggunaanya tersebut tak akan lepas juga dengan dampak yang ditimbulkan terhadap aktivitas pembelajaran.

Suwarma Al Muchtar mengemukakan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.²

Adapun yang menjadi objek penelitian atau sasaran lokasi penelitian ini adalah Anak dan Orang Tua di Desa Lalos Kec Galang Kab Tolitoli. kemudian alasan penulis memilih lokasi tersebut yaitu mempunyai kualitas kredibilitas yang

¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79.

²Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

bagus dari segi umum dan juga spiritual serta tempatnya yang strategis mudah dijangkau oleh siapapun dan nyaman ketika melakukan penilitian tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data , penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti penelitian termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasanya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunya bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti sebagai instrumen utama masak ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.³

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen peneliti termasuk didalamnya pedoman obsrvasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk mengemukakan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif menurut kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada mahasiswa penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK Universitas Islam Negeri

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 306.

(UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dapat diterima dengan resmi oleh masyarakat sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh.⁴

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung maupun virtual terhadap orang tua dan anak yang ada di Desa Lalos Kec Galang Kab Tolitoli. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 129.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods) (Bandung : Alfabeta 2012), 326.

permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun yang dijadikan informan pada penilitian ini adalah kepala desa orang tua dan anak di Desa Lalos Kec Galang Kab Tolitoli. Sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.

2. Data Sekunder, sumber data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen yang terkait dari setiap penelitian terhadap sasaran penelitian. Dengan mengambil rekaman dan foto. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber pendukung yang berupa tulisan dari penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku yang ada relevansinya dengan pembahasan ini yaitu buku-buku mengenai dampak media sosial dan buku-buku pokok mengenai aktivitas pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam satu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sering diteliti atau untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut.⁶

⁶Sandi Hesti, Rita N. Taroreh, dkk. “*Faktor-faktor Loyalitas pegawai di Dinas Pendidikan Daftar Provinsi Sulawesi Utara*”, Jurnal EMBA, Vol.7, No. 1, (2019), 675

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Definisi menurut Creswell diatas menyatakan observasi sebagai sebuah proses panggilan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena menurut Creswell, manusia dan lingkungannya adalah satu paket.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti yang terlihat konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang Peranan Orang Tua dalam membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Lalos Kec Galang Kab Tolitoli.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih menyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atas keluwsan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat

dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal. Wawancara dapat dilakukan secara *Open-Ended* (peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan opini mereka mengenai peristiwa yang ada, terfokus (responden diwawancara dalam waktu yang pendek), dan terstruktur (menggunakan pertanyaan terstruktur).⁷ Wawancara ini dilakukan terhadap orang tua dan anak di Desa Lalo Kec Galang Kab Tolitoli

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁸

Nurul Zuriah menjelaskan bahwa “Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat dalil atau hukum, dan lain-lain.”⁹

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan ataupun memperlihatkan keadaan aslinya karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.

⁷Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Cet, 3; Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), 74-75

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 173.

Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi itu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari sumber data, baik yang berupa tulis-tulisan, buku-buku, majalah, gambar, film, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumsan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

¹⁰Zuchari Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 149.

¹¹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 85-89.

catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengode, menulusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan serta melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilakukan. Makna yang dirumuskan dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan ke kokohnya. Peneliti harus mencari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti. Penulis menarik kesimpulan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan spirutual anak di Desa Lalos Kec Galang Kab Tolitoli

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang didapatkan dari lokasi sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Selanjutnya dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada.¹² Tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.¹³

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yang mana triangulasi sumber merupakan metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu dengan teknik wawancara semi terstruktur. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁴

Selanjutnya triangulasi teknik digunakan untuk dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, untuk mengecek data dapat dilakukan melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh, melakukan dengan cara triangulasi “teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain di luar data

¹²Sugiyono ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung : CV Alfabeta 2017), 125.

¹³Nursapiyah, ”*Penelitian Kualitatif*” (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 70.

¹⁴Sugiyono ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung : CV Alfabeta, 2017) 123.s

itu untuk keprluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding data itu.

Menurut Denzin.¹⁵ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan data dari hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode, maksudnya mengecek kepercayaan hasil penelitian data dan kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan peneliti, maksudnya memanfaatkan para peneliti lainnya untuk keprluan pengecekan kepercayaan data guna mengurangi penyimpangan dalam masalah pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, maksudnya dengan beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1990), 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Tentang Desa Lalos ,Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*

1. Sejarah Desa Lalos

Desa Lalos merupakan salah satu dari 14 desa yang ada di Kecamatan Galang Desa Lalos merupakan desa yang mempunyai objek wisata pantai di Kecamatan Galang dengan luas wilayah 1001 hektar.

Berdirinya Desa Lalos ini pertama disebut oleh suku Tolitoli Pepeampanah atau Lallaro dengan sebutan Bahasa Indonesia daerah terbukah yaitu tempat pencarian suku Tolitoli yang berasal dari Desa Nalu lalu ada seseorang kakek yang bernama Ampalung/Abd Kadir yang bersal dari Tombolotutu daerah Tinombo yang pertama kali datang ke daerah ini dan kakek ini mempengaruhi suku Tolitoli di desa nalu untuk menetap tinggal di daerah tersebut. Maka berdatanganlah masyarakat pada saat itu untuk bermukim di daerah ini tinggal dangan kakek. Tersebut karena langkahnya Bahasa Indonesia pada saat itu jadi daerah tersebut masih di sebut oleh masyarakat Desa Nalu dengan kata Pepeampanah atau Lallaro dan selanjutnya pemukiman di daerah ini maka di sepakati pada saat itu kata Pepeampanah atau Lallaro di singkat dengan kata ‘Lalos’. Pelaksanaan pemerintah Desa Lalos telah berjalan dengan relatif baik,walaupun pada aspek tertentu masih di temukan beberapa kekurangan hingga saat ini Desa Lalos telah di kepala oleh 19 orang adapun pejabat Desa Lalos adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kepimpinan Desa lalos

No	Nama	Masa Jabatan
	Tondo	25 Tahun
	ABD Rahma	12 Tahun
	Hamu	3 Tahun
	Andi bantilan	6 Tahun
	Tambo	4 Tahun
	Ulang	3 Tahun
	Ambo siang	3 Tahun
	Latahian	2 Tahun
	Taar	4 Tahun
	Tompisol	5 Tahun
	Tadji	7 Tahun
	T.susuk	10 Tahun
	G.saudah	20 Tahun
	Tukiman tuyud	2 Tahun
	Zainal alam	1 Tahun
	Emado	3 Bulan
	M.Nasir Bantila	25 Tahun
	Syaripudin saudah	5 Tahun
	Sujonoh G. Darus	6 Tahun

Sum-ber Data kantor Desa Lulos 2024

2 . letak geografis Desa lalos

Kebijakan sektoral pegembangan di kabupaten Tolitoli diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat di segala lapisan secara merata serta melepaskan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan selanjutnya, sehingga kedepan pelaksanaan pembagunan di Desa Lalu dapat benar-benar mencerminkan keterpaduan dan keserasia antara program-perogram sektoral, degan demikian sumber-sumber potensi daerah dapat di optimalkan pemanfaatanya dan dapat dikembangkan secara merata.

Pelaksanaan pembangunan tentunya tidak terlepas dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik ini berkaitan dengan kondisi ekonomi dan kemakmuran masyarakatnya, di lihat dari tingkat ekonomi masyarakat, maka pertumbuhan dan perkembangan Kecamatan akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan Desa yang ada disekitarnya. Batas Wilayah Desa Lalos :

- a. Sebelah Utara : Desa Sabang/ Desa Tende
- b. Sebelah Selatan : Desa Ginunggung
- c. Sebelah Timur : Desa Tinigi
- d. Sebelah Barat : Laut Sulawesi

Desa Lalos secara sektoral merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Secara Geografis Desa lakatan terletak di tengah-tengah pedesaan di wilayah kecamatan Galang, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 1.001,32 Ha yang terbagi menjadi 5 Dusun yakni :

- a) Dusun Batu Bangga
- b) Dusun Bamba Upi
- c) Dusun Mangguriba
- d) Dusun Konsasi
- e) Dusun Tala Mandu

Desa Lalos Kecamatan Galang yang merupakan daerah otonomi Desa dengan jumlah penduduk 3.531 jiwa yang terdiri dari 1.772 jiwa penduduk laki-laki dan 1.759 jiwa perempuan. Potensi Desa Tinigi cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada

baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran rakyat secara umum. Secara umum potensi Desa Lalos dapat didefinisikan dengan berbagai aspek yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan mata rantai dari sistem kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, beberapa aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut :

3. Aspek Sumber daya Aparatur/Perangkat Desa

Desa Lalos Kecamatan Galang secara umum peyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dikelolah oleh 2 elemen utama yakni elemen pemerintah Desa yang dipimpin langsung oleh kepala Desa beserta jajaran perangkat Desa yang terdiri dari :

Tabel 4.2. SDM Aparatur Pemerintah Desa

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4
1.	Sudjono G, Darus	Kepala Desa	SMA
2.	Ivan Taufan, SH	Sekretaris	S1
3.	Anwar	Kaur Pembangunan	SMA
4.	Aslam	Kaur Keuangan	SMA
5.	Munafri	Kaur Perencanaan	SMA
6.	Rita	Seksi Pelayanan	SMA
7.	Irnas, SE	Seksi Kesejahteraan	S1
8.	Muzakir	Seksi Pemerintahan	SMA

Sumber Data Kontor Desa Lalos 2024

4. Aspek Ekonomi

Perekonomian Desa Lalos secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengolaannya masih sangat teradisional (pengelolaan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas, peroduk pertaniannya). Peroduk pertanian Desa Lalos untuk

lahan basah (sawah) masih menonot pada unggulan padi dan sedikit pelawija, hal ini diakibatkan adanya struktur tanah yang mungkin belum tepat untuk peroduk unggulan pertanian di luar serta padi dan persoalan mendasar lainnya adalah sistem pengairan yang kurang baik sehingga berdampak adanya kekurangan air pada saat musim kemarau kehususnya dusu pakuan. Oleh karenanya harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya-upaya perbaikan sistem irigasi/ pengairan : penggunaan teknologi tepat guna; perbaikan pola tanam dan pemilihan komoditas alternative dengan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak terkait (Dinas PU dan Dinas Pertanian, peternakan dan kelautan), di samping itu masih banyak lahan yang belum termanfaatkan secara peroduktif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

5. Aspek Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat menunjukkan bahwa rendahnya kualitas dari sebagian sumber daya manusia masyarakat di Desa Galang masih rendah, perilakunya masih biasa-biasa saja. Namun model budaya seperti itu dapat dikembangkan sebagai bentuk pembangunan yang bersifat mobilitas sama. Selain itu, masyarakat Desa Lalos yang umumnya bersifat ekspresif, beriman kepada Tuhan yang maha esa dan terbuka, dapat menjadikan budaya transparansi sebagai motor penggerak dalam setiap pelaksanaan usaha dan pembangunan.

Muncul masalah kemiskinan, ketenaga kerjaan dan perburuhan yang menyangkut pendapat, status pemanfaatan lahan pada fasilitas umum menujukan masih adanya kelemahan pemahaman masyarakat terhadap hukum yang ada saat ini. Kondisi

ini akan dapat menjadi pemicu tumbuhnya benih kecemburuaan sosial dan sengketa yang berkepanjangan, jika tidak di selesaikan sejak dini. Dalam kesehariannya masyarakat Desa Lalos telah melakukan kegiatan ekonomi dan hal ini telah dikembangkan sejak adanya interaksi sosial hingga saat ini walaupun saat itu segalanya masih sangat terbatas namun hal tersebut semakin lama semakin menujukan peningkatan.

Desa Lalos secara administrasi kepemerintahan memiliki luas wilayah sekitar 1.001,32 Ha, dari potensi tersebut masyarakat Desa Lalos memanfaatkannya sebagai wilayah. Pengembangan sebagai sumber produktifitas dan pemukuman. Dengan potensi sumber produktifitas yang ada antara lain:

- a. Potensi Budaya
 - b. Potensi Penduduk
 - 1) Pendidikan
 - 2) Aspek keterampilan
 - c. Sektor kegiatan unggulan
 - 1) Kependudukan
 - 2) Kesejahteraan
 - 3) Tingkat pendidikan
 - 4) Mata pencarian
6. Aspek Pendidikan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

Desa Lalos dalam peyelenggaraan pendidikan saat ini cukup, hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk yang buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan

formal belum memadai dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik pemerintah desa serta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan.

Table 4.3. Sarana Penunjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung Sekolah PAUD	0 Buah
2.	Gedung Sekolah TK	2 Buah
3.	Gedung Sekolah SD	3 Buah
4.	Gedung Sekolah SMP	1 Buah
5.	Gedung Sekolah SMK	1 Buah
6.	Gedung Perguruan Tinggi	0 Buah
7.	Mesjid	7 Buah
8.	Mushola	3 Buah
9.	Gereja	0 Buah

Sumber Data Dokumentasi Desa Lalos 2024

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari Desa. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan sangat menunjang kualitas dari Desa Lalos. Desa Lalos, sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai. Namun masih perlu ditingkatkan lagi guna memenuhi kebutuhan penggunanya yang juga semakin meningkat.

4.4. Sarana dan Prasarana Desa Lalos

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Puskesmas	0 Buah
2.	Poliklinik	1 Buah
3.	Posyandu dan Polindes	1 Buah
4.	Jalan Desa (Aspal/Beton)	7 Km

5.	Jalan Kabupaten (Aspal/Beton)	6 Km
6.	Jalan Provinsi (Aspal/Beton)	7 Km
7.	Tambatan Perahu	0 Buah
8.	Perahu Motor	20 Buah
9.	Lapangan Terbang	1 Buah
10.	Hidran Umum	0 Buah
11.	Mata Air	2 Buah
12.	Pengolahan Air Bersih	0 Buah
13.	Sumur Gali	60

Sumber Dasa Kantor Desa Lulos 2024.

Selain sebagai faktor penunjang kemajuan sebuah desa, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat. Di Desa Lulos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, potensi sarana dan prasarana sudah cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana mulai dari kesehatan, pendidikan, transportasi dan lain-lain sudah dibangun dan akan terus dilanjutkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menunjang mobilitas perekonomian di Di Desa Lulos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

B. Peranan Orang Tua Dalam Membentuk kecerdasan Spritual Anak di Lulos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tempat penelitian penulis, Peranan Orang Tua di Desa Lulos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dalam membentuk Spiritualitas Anak, sesuai dengan wawancara penulis dengan Kepala Desa, Orang Tua, Guru TPA, Anak yang berada di Desa Lulos, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli sebagai berikut :

1. Memelihara dan Membina Anak di Lingkungan Keluarga

Keluarga dan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memelihara dan membina anak agar menjadi seperti dasar diciptakannya, yaitu semata-mata berbakti kepada Allah SWT. Semua perbuatan hanya ditujukan untuk mendapatkan ridha Allah. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan yang meningkatkan pengetahuan spiritual anak. Sehubungan dengan ini sebagaimana wawancara penulis dengan Masra selaku orang tua mengenai peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak bahwa :

Saya selalu mendidik anak-anak saya untuk berbuat kebaikan guna membangun spiritual mereka, seperti membaca doa kepada orang tua, doa sebelum makan, doa sebelum tidur, dan menyekolahkan anak-anak saya ke sekolah yang pendidikan agamanya baik, dan mengajari anak-anak saya shalat berjamaah di masjid, dan selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya.¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam membentuk spiritualitas anak tidak terbatas, hal tersebut berdampak pada pemahaman spiritualitas anak agar lebih banyak berbuat sesuai dengan syariat agama, karena agama harus ditanamkan pada diri anak.

Berikut tanggapan Bapak Sudjono G, Darus selaku kepala desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli mengatakan bahwa:

Kami hanya bisa menyediakan ruang dan sarana prasarana yang mendukung pembentukan spiritual anak-anak di desa Lalos dan membimbing anak-anak, namun tugas orang tua adalah mendorong bahkan membentuk karakter anak. Apalagi saat ini dengan undang-undang HAM yang membuat kita tidak bisa leluasa mendidik anak, kita hanya bisa menyediakan sumber daya dan sarana

¹Masra, orang tua “Wawancara” di Rumah orang tua anak, tanggal 31 Mei 2024.

prasaranan untuk mendidik dan membimbing mereka, lalu kita serahkan kepada orang tua.²

Dalam wawancara dengan kepala desa di atas dapat dipahami bahwa pemerintah desa selalu berusaha membimbing anak. Pemerintah desa memang berperan besar, namun jika pihak keluarga tidak mendukung, hasil yang dicapai tentu jauh dari harapan. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Nuraini selaku ustazah dan guru TPA Agung Bantilan desa Lalos, seperti kutipan wawancara berikut ini :

Mengenai faktor lingkungan, kendalanya adalah anak tidak pernah mendapat perhatian dari orang tua untuk mengembangkan perkembangan spiritual anak, jika di TPA Agung Bantilan diajar mengaji dan melaksanakan sholat terkadang orang tua tidak menyuruh anaknya mengaji dan sholat di rumah, dan tidak ada dorongan serta perhatian dari orang tua.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat simpulkan bahwa pemerintah desa, guru dan orang tua anak harus bekerja sama untuk mendapatkan pemahaman dan bimbingan agar anak siap menjalankan kegiatan keagamaan di rumah, masjid atau sekolah. Orang tua sebagai pendidik utama dan guru sebagai orang tua serta tokoh masyarakat pada umumnya membimbing tinggalnya anak di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan peran orang tua adalah mengasuh dan membimbing di rumah. Dalam kedua lingkungan tersebut, dimana anak selalu dibimbing, dilatih, dan di berikan motivasi serta nasehat-nasehat terus-menerus dalam

²Sudjono G, Darus, Kepala Desa Lalos “Wawancara” di Kantor Desa Lalos, tanggal 1 Juni 2024.

³Nuraini, Guru TPA Agung Bantilang, “Wawancara” di TPA Agung Bantilan, tanggal 9 Juni 2024.

hal realisasi spiritual, hal ini tentunya akan mempengaruhi kebiasaan anak dan dapat meningkatkan pemahaman anak

2. Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya atau sahabat merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Dipengaruhi atau tidaknya seorang individu oleh teman sebayanya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompok teman sebayanya, yang menentukan keputusannya selanjutnya. Teman merupakan tempat dimana anda dapat memperoleh informasi yang tidak dapat anda temukan dalam keluarga dan juga mempengaruhi sikap, percakapan, minat, penampilan dan perilaku.

Anak-anak di desa Lalos dengan mudah mengikuti mayoritas. Ketika banyak teman yang mengikuti sesuatu, biasanya yang lain juga mengikutinya. Dalam hal ini juga berdampak pada kegiatan keagamaan khususnya pembentukan spiritual anak. Teman juga diajak berkonsultasi saat memberi nasehat. Jadi dalam hal ini jika teman memberikan kontribusi yang baik maka akan memberikan hal yang positif. Sebaliknya jika teman memberikan kontribusi yang cenderung menjauahkan orang lain dari kegiatan keagamaan, maka hal ini akan berdampak buruk bagi orang lain.

Sehubungan dengan hal ini ibu Nurlia, selaku orang tua anak di desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, beliau menjelaskan bahwa :

Anak disini memiliki kelompok-kelompok masing-masing. Jika kelompoknya mengajak untuk tidak pigi megaji, maka mereka akan bersembunyi dan tidak pergi mengaji, atau bisa disebut kompak dalam keburukan.⁴

⁴Nurlia, orang tua “Wawancara” di Rumah orang tua anak, tanggal 1 Juni 2024

Dari wawancara di atas tersebut dapat dipahami bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi kegiatan spiritual. Ketika mereka saling menasehati dalam kebaikan, maka pemahaman agama mereka sangat meningkat. Seorang teman sebaya yang shalih akan mengajak temannya untuk berakh�ak mulia baik dalam perkataan, perbuatan, maupun sikap. Dia akan mengingkatkan kita dari hal-hal yang membuat kita celaka dan senantiasa memotivasi untuk taat kepada Allah dan Rasul, berbakti kepada kedua orang tua, bersabar, dan bersyukur.

3. Melatih Kemandirian Anak

Setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Beberapa anak mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar tentang agama. Namun, banyak orang yang kurang mempunyai keinginan untuk belajar tentang agama. Demikian menurut keterangan ustazah Nuraini sebagai guru di TPA Agung Bantilan desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Anak-anak kami di sini mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, terutama dalam hal agama. Ada anak-anak yang sudah mempunyai kesadaran untuk pergi ke Al-Qur'an pada waktu yang tepat dan berdoa, namun ada pula yang didatangi, disuruh, bahkan dikejar-kejar hanya sekedar untuk mengaji dan berdoa. Ada anak-anak yang sekedar mempermainkan atau mengganggu temannya dengan mengaji, namun ada juga yang memarahi temannya karena tidak bermain sambil mengaji dan sholat.⁵

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa anak juga bisa menjadi kendala dalam kegiatan pembentukan spiritual. Anak yang memiliki keinginan yang rendah

⁵Nuraini, Guru TPA Agung Bantilang, "Wawancara" di TPA Agung Bantilan, tanggal 9 Juni 2024.

terkait dengan materi-materi keagamaan tentunya akan menjadi kendala dalam hal pelaksanaan kegiatan pembentukan spiritual.

- a) Solusi Peningkatan Pemahaman Keagamaan anak Melalui Kegiatan peranan orang Tua dalam membentuk spiritual anak di Desa Lalon. Solusi terhadap kendala-kendala diatas ialah sebagai berikut:
 - b) Kesadaran orang tua/Guru dan masyarakat untuk membangun spiritual anak. Orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga dan guru adalah pendidik kedua setelah keluarga dan masyarakat adalah pendidik secara umum untuk memberikan pengaruh-pengaruh positif untuk anak. Orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga, dan guru merupakan pendidik kedua setelah keluarga, dan masyarakat biasanya merupakan pendidik yang memberikan pengaruh positif kepada anak.
 - c) Realisasi Sarana dan Prasarana

Tujuan dari realisasi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk membantu terwujudnya kegiatan kerohanian agar terlaksana dengan baik. Saat ini yang paling dibutuhkan adalah buku-buku yang berkaitan dengan agama, iqra, al-Quran, terjemahan Al-Quran dan tafsir Al-Quran. Dan buku-buku agama.

4. Tugas keluarga adalah membimbing anak

Apabila anak berada di rumah, keluarga harus berperan aktif dalam pembinaan keagamaan dan spiritual anak. Melalui pembelajaran di rumah, anak memahami bahwa hal-hal yang berhubungan dengan agama itu penting. Di rumah anak diawasi

oleh orang tua dan di sekolah oleh guru. Wawancara penulis dengan Bapak Hi. Alimudin selaku tokoh agama Lalo s yaitu:

Yang bisa kita lakukan hanyalah memberikan semangat kepada anak-anak dan membiasakan mereka dengan hal-hal terkecil seperti azan dan qhamad. Kami tidak bisa berbuat banyak tanpa bantuan orang tua anak-anak, karena waktu guru bersama anak-anak sangat terbatas, sedangkan waktu anak-anak lebih banyak bersama orang tua sehingga orang tua harus berperan untuk membentuk spiritual anak.⁶

5. Mendukung Anak Mengaktualisasikan Diri di Lingkungan Sosial

Banyak teman belum tentu memberi manfaat bagi anak bila tak satu pun dari mereka yang mengajakmu pada kebaikan dan tak satu pun dari mereka yang mengajakmu belajar ilmu agama. sesuai dengan pernyataan anak yaitu:

Teman yang baik adalah teman yang mengajak kita pada kebaikan Tidak membawa kita pada kesalahan. Terkadang baik atau buruknya perilaku seseorang tergantung pada teman bergaulnya. Kalau teman mainnya baik ya bagus, tapi kalau teman mainnya jelek ya bisa menjadi buruk Selain itu, kami adalah rata-rata anak-anak seusia kami yang mudah bermain dan mempengaruhi suasana dan keadaan.⁷

Pernyataan salah satu anak tersebut memberikan pemahaman bahwa salah satu solusi yang perlu dilakukan untuk mengurangi kendala yang dialami ialah dengan mendukung anak mengaktualisasikan diri di lingkungan sosial yaitu memilih orang yang akan dijadikan teman. Bukan berarti pilih-pilih teman, tapi carilah teman yang bisa mengajak pada kebaikan. Di samping itu juga harus ada pengawasan orang tua

⁶HI Alimudin, tokoh agama desa Lalo s “Wawancara” di Masjid Nurul Huda, Tanggal 1 Juni 2024.

⁷Dapa, Anak/ Peserta didik, “Wawancara” di halaman depan TPA Agung Bantilan desa Lalo s, tanggal 5 Juni 2024.

ketika anak bermain terus mengingatkan serta menasehati mereka yang belum mau mengikuti apa yang di perintahkan orang tua mereka Kesadaran anak tentang spiritual.

Dalam kegiatan keagamaan anak perlu kesadaran diri. Kesadaran tersebut mempengaruhi kemauan anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru atau masyarakat, yang diselenggarakan di tempat tertentu dan di lingkungan bermain anak. Dengan kesadaran tersebut, jumlah anak yang mengikuti kegiatan keagamaan semakin meningkat. Jika seluruh anak/siswa sama-sama menyadari pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat, maka pemahaman spiritual seluruh anak akan meningkat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu pengurus TPA yang dikutip dari wawancara berikut:

Anak yang lain belum terlalu berminat dengan kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh TPA, padahal kegiatan ini memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi setiap anak Hal ini dikarenakan mereka lebih suka bermain dan kurang mengikuti kegiatan-kegiatan diluar kegiatan keagamaan, mereka menanggap kegiatan seperti ini tidak mengasyikkan, padahal kegiatan pembentukan spiritual anak seperti cara sholat, doa-doa seperti doa tidur, bangun tidur,doa makan setelah makan dan doa-doa yang lain. ini sangat penting dan bermanfaat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anak masih kurang melakukan kegiatan keagamaan. Jika setiap siswa mempunyai kesadaran ini maka akan meningkatkan pemahaman keagamaan setiap anak. Mulai saat ini kegiatan tersebut harus dilakukan secara maksimal dan maksimal. Selain itu anak juga harus berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan masyarakat, ajaran yang

⁸Hamid, Pengurus TPA Agung Bantilan desa Lulos, “Wawancara” di Rumah, tanggal 6 Juni 2024.

diberikan oleh orang tua, karena melalui kegiatan yang dilakukan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman keagamaan setiap anak.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak di Desa Lulos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Maka hal-hal yang perlu di perhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak antara lain :

1. Faktor Pendukung Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak

a. Membina anak mengaji di rumah

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat akhlak yang terpuji maka orang tua perlu membina anak, salah satunya melakukan pembinaan pengajian di rumah agar orang tua bisa melihat perkembangan spiritual anak. setiap pengalaman yang di lalui anak, baik melalui penglihatan, pendegaran maupun perilaku yang di terimanya akan ikut menentukan pembinaan peribadinya maka dari itu orang tua perlu membina dan memotivasi anak

b. Pengajian di TPA (Tempat Pengajian Anak)

Selain bimbingan di rumah anak juga di bimbing di TPA orang tua mempercayakan pihak pengurus TPA Agung Bantilan untuk membimbangi anak agar selain bimbigan di rumah anak juga mendapat bimbingan spiritual di TPA.

2. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa kendala yang dialami Orang Tua dalam melakukan kegiatan pembentukan Spiritual

Anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli memiliki beberapa kendala. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurlia selaku Orang Tua kendala yang di hadapi sebagai berikut :

Pada saat saya mengadakan/meagajarkan anak saya tentang nilai- nilai keagamaan pada anak saya ini sangat banyak kendala salah satunya rasa malas atau kurangnya minat/perhatian anak dalam meyimak dan menerapkan apa yang sudah saya ajarkan kepada anak saya, tetapi saya tetap selalu memberikan nasehat-nasehat yang membagun untuk anak saya agar anak kelak bisa menjadi anak yang berguna untuk kedua orang tuanya dan agama serta mampu mengamalkan ajaran spiritual yang sudah saya ajarkan kepada anak saya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam pembentukan spiritualitas anak tidak terbatas, hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman spiritualitas anak, oleh karena itu lebih banyak dilakukan hal-hal yang jauh dari aturan agama, karena agama masih kurang. Dalam permasalahan seperti ini, orang tua dan tokoh masyarakat berinisiatif untuk selalu dan tidak pernah berhenti memberikan ajaran spiritual kepada anak baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Masra selaku Orang Tua anak berikut ini:

Anak di Sekolah di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Yaitu dari faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan teman juga mempengaruhi minat anak dalam mengikuti kegiatan- kegiatan Keagamaan.¹⁰

⁹Nurlia, orang tua “Wawancara” di Rumah orang tua anak, tanggal 1 Juni 2024.

¹⁰Masra, orang tua “Wawancara” di Rumah orang tua anak, tanggal 31 Mei 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui terdapat kendala-kendala Orang Tua dalam mendidik dalam mengajarkan melaksanakan kegiatan untuk penanaman spiritual anak yaitu:

a. Kurangnya perhatian anak

Kurangnya perhatian anak ketika diberikan wawasan tentang hal-hal spiritual anak karena anak ingin bermain dan biasanya temannya mengunjungi anak untuk bermain bersama temannya. Hal tersebut dapat membuat anak tidak melaksanakan atau melakukan apa yang diajarkan orang tua kepada anak tersebut.

b. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang orang tua dalam mendidik anak.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam setiap operasional. Operasi dengan sarana dan prasarana yang sempurna biasanya berhasil. Di sisi lain, kegiatan dengan sarana dan prasarana yang minim membuat kegiatan tersebut sulit atau bahkan tidak mungkin terlaksana secara maksimal. Sarana dan prasarana kegiatan kerohanian atau kegiatan masjid saat ini belum optimal. Biasanya selain orang tua, bahan pembelajaran yang ada hanyalah petunjuk orang tua, buku-buku, dan kekurangan Al-Qur'an dan buku-buku agama, itupun tidak semua isi buku-buku itu penting. konten dan tujuan yang dapat dicapai. Dari hasil wawancara keterbatasan sarana dan prasarana diakui oleh Ibu Nuraini selaku guru mengaji di TPA Agung Bantilan di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, sebagai berikut:

Para Anak tidak serius menanggapi materi yang disampaikan karena kurangnya buku pedoman yang mereka baca, hal inilah yang membuat mereka kurang

bersemangat untuk mengikuti kegiatan peranan spiritual dalam pendidikan yang religius ini.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru TPA Agung Bantilan di Desa Lulos kecamatan Galang kabupaten Tolitoli, maka penulis dapat mengambil satu kesimpulan bahwa salah satu yang menghambat proses guru TPA dalam membina dan mendidik anak-anak adalah kurangnya sarana dan perasarana seperti al-Quran dan buku-buku keagamaan lainnya.

Hal ini diperkuat lagi dengan tanggapan dari sebagian anak yang mengatakan bahwa:

Orang tua saya memberi nasihat kepada saya ketika teman saya datang mengajak saya bermain. Namun ibu saya membatasi aktivitas saya, Ibu memperbolehkan saya bermain setelah saya pulang dari mengaji dan saya harus pulang sebelum magrib karena ibu saya memaksa agar saya ikut ayah saya sholat berjamaah di masjid. ¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anak, maka penulis dapat mengambil satu kesimpulan bahwa orangtua memberikan batasan-batasan kepada anak agar anak tidak terlalu asik bermain dengan teman sebayanya.

Sebenarnya bagus mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, kita yang tidak tau akan menjadi tau dan dapat bertukar pikiran serta mendapatkan ilmu yang berguna. Tetapi yang membuat kita bosan yaitu jika sudah dimesjid kalau mau mengaji atau membaca buku-buku keagamaan kita saling bergantian atau menunggu teman yang satu selesai.¹³

¹¹Nuraini, Guru TPA Agung Bantilang, “Wawancara” di TPA Agung Bantilan, tanggal 9 Juni 2024.

¹²Dapa, Anak/ Peserta didik, “Wawancara” di halaman depan TPA Agung Bantilan desa Lulos, tanggal 5 Juni 2024.

¹³Ijir, Anak/ Peserta didik, “Wawancara” di halaman depan TPA Agung Bantilan desa Lulos, tanggal 5 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap orang tua dan anak, penulis dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang menghambat proses orang tua/guru pendidikan agama Islam dalam perkembangan anak dan peserta didik, adalah kekurangan. anak-anak perhatian karena anak ingin bermain, sarana dan prasarana seperti Al quran dan kitab agama. Diusahakan agar kegiatan kerohanian anak di sekolah, TPA Agung Bantilan dan keluarga serta masyarakat di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli ditata semaksimal mungkin dengan sarana dan prasarana yang ada saat ini. Ibu Nuraini menjelaskan terkait sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung untuk terlaksananya kegiatan pembentukan spiritual anak sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Kegiatan Penanaman spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli saat ini masih membutuhkan peralatan-peralatan penunjang seperti al-qur'an, iqrha' dan buku-buku yang menyangkut tentang keagamaan, dengan lengkapnya peralatan tersebut kami pembina mudah untuk melaksanakan kegiatan ini, hal ini juga dapat membantu dalam mengoptimalkan kegiatan spiritual.¹⁴

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan sarana dan prasarana yang ada di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, masih diperlukan sarana dan prasarana lain untuk membantu optimalisasi kegiatan tersebut dan yang terpenting adalah kesadaran orang tua, masyarakat

¹⁴Nuraini, Guru TPA Agung Bantilang, "Wawancara" di TPA Agung Bantilang, tanggal 9 Juni 2024.

memberikan pengaruh positif bagi anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pendidikan spiritual untuk anak usia Sekolah Dasar sebagai berikut :

1. Pendidikan cinta dan kasih sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang adalah pendidikan kepada anak kita kepada tuhan, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan kepada alam sekitar. Maka dari itu penulis mewawancara orang tua megenai pendidikan cinta dan kasih sayang Seperti yang dikemukakan Ibu selaku orang tua sebagai berikut :

Saya biasanya mendidik anak-anak saya dengan cinta dan kasih sayang. seperti yang kita bahwa saat ini penyebab terjadinya kejahatan, kerusuhan dan perusakan alam adalah hilangnya rasa cinta dan kasih sayang manusia. Keteladanan, nasehat, tingkah laku dan kebiasaan harus ditanamkan kepada anak dan orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, agar anak selalu menyayangi dan peduli terhadap orang disekitarnya.¹⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan cinta dan kasih sayang ini sangat pentig maka peran orang tua memberikan contoh merupakan cara yang tepat untuk menanamkan cinta dan kasih sayang kepada anak.

2. Pendidikan cerdas

Pendidikan ini adalah pendidikan kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang tajam dalam olah pikir. (mengerti, memilah, memilih dan

¹⁵Masra, orang tua “Wawancara” di Rumah orang tua anak, tanggal 31 Mei 2024.

menilai). Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurlia selaku orang tua sebagai berikut :

Memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban orang tua kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang berilmu. Saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk tidak bermalas-malasan untuk megejar ilmu dan selalu megiat sang pencipta alam semesta. Karena ilmu manusia tidak ada apa-apanya di bandingkan ilmu Allah. Kita tidak boleh sombong dengan ilmu kita, itu adalah hal yang pentig selalu kita ingatkan kepada anak.¹⁶

Seperti yang kita ketahui orang tua tidak hanya membiayai pendidikan anak tapi orang tua juga harus memberikan semangat kepada anak agar anak tidak bermalas-malasan untuk megejar/menuntut ilmu.

3. Pendidikan jujur

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik terhadap tuhan, dirinya sendiri, kepada orang lain. Seperti yang dikemukakan ibu Masra selaku orang tua sebagai berikut :

Kejujuran adalah kunci membangun kepercayaan. Di sisi lain, kebohongan bisa menghancurkan hidup seseorang. Saya selalu mengajarkan kejujuran kepada anak-anak saya dengan memulai dari hal yang sederhana dan kecil. Contohnya: Saya menyuruh anak saya untuk berbohong kepada orang asing yang datang ke rumah, mengatakan saya tidak ada di rumah. Para ibu harus memberikan contoh jujur kepada anak-anaknya.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa orang tua harus menjadi contoh yang memberikan kejujuran pada anak. Kalu ibu salah, harus mau megakui kesalahannya dan minta maaf agar anak dapat mencontohnya.

¹⁶Nurlia, orang tua “Wawancara” di Rumah orang tua anak, tanggal 1 Juni 2024.

¹⁷ Masra, orang tua “Wawancara” di Rumah orang tua anak, tanggal 31 Mei 2024.

4. Pendidikan sabar

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesuh dan tidak meyerah. Seperti yang dikemukakan ibu selaku orang tua sebagai berikut :

Semua orang akan di uji oleh Allah. Kadar dan macam ujian untuk masih-masih orang di sesuaikan dengan kadar orang itu. Misalnya: apabila anak yang melakukan kesalahan ibu harus dapat berlaku bijak tidak boleh marah-marah, tetapi harus di telusuri mengapa anak melakukan kesalahan. Agar anak dapat mencontoh orang tuanya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadi sabar memang tidaklah mudah akan tetapi kalau kita melatih diri untuk bersabar dari hal-hal terkecil pasti nantinya kita juga akan bisa sabar dan tidak mudah megeluh.

¹⁸Nurlia, orang tua “Wawancara” di Rumah orang tua anak, tanggal 1 Juni 2024.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Dari hasil yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka disimpulkan bahwa.

1. Orang tua berperan penting dalam membentuk spiritual anak di Desa Lalos yaitu: membina anak mengaji di rumah serta memasukkan anak ke taman pengajian anak, dan mengajarkan anak tentang kecerdasan spiritual baik itu di rumah maupun sekolah, megikut sertakan anak pada hari besar Islam. Dan mendampingi, berkomunikasi, mengawasi, dan mengarahkan anak anak, serta memengaruhi kecerdasan spiritual mereka. Kecerdasan spiritual melibatkan hati, rohani, jiwa, dan akal, dengan anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik menunjukkan tanda-tanda kesadaran tinggi dan kasih sayang terhadap sesama makhluk.
2. Faktor-faktor pendukung dalam membentuk spiritual anak di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Faktor pendukung yakni pola belajar mandiri, kondisi anak dan kondisi ruangan, factor teman sebaya dan adanya motivasi dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dalam kehidupan peroses belajar kecerdasan spiritual anak antara lain kesadaran anak tersebut, pemenuhan sarana dan prasarana, serta

peran anak dan bimbingan anak ketika berada di lingkungan keluarga serta dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Pihak keluarga perlu mendidik anak dan mengajak anak untuk sholat di mesjid mengembangkan materi-materi agama Islam dan wajib mendampingi anak di saat bermain dengan teman sebayanya dan anak perlu di batasi dalam bermainnya. Agar anak memiliki waktu untuk belajar. Dan lingkungan masyarakat perlu mendukung dan melibatkan semua guru mata pelajaran, sehingga tenaga pembina dalam kegiatan keagamaan tidak terbatas. Diharapkan pada orang tua berkenaan memberikan dukungan kepada putra- putrinya baik material maupun spiritual agar mempunyai rasa saling menghargai yang tua dan bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah serta mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan.
2. Kepada anak didik diharapkan memiliki motivasi, khususnya kemauan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah maupun di luar lingkungan sekolah serta mampu membatasi bermainnya. Dan juga kepada Guru TPA Agung Bantilan diharapkan dapat benar-benar menerapkan nilai-

nilai keagamaan kepada anak, sehingga anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abu hasan R “membina kecerdasan spiritual anak”, *Jurnal Lisan Al-Hal*, vol 8 no 1, Juni 2014.
- Ashshidieqy Hasbi, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol.7 No.2 Oktober 2018.
- Anah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan, Terjemahan Rahmi Astuti - Ahmad Nadjib Burhani*, Cet 1: Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001.
- Abdussamad Zuchari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al Muchtar Suwarma, Dasar Penelitian Kualitatif Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Abdullah Mas Udik, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, Cet 1: Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Chasanah Alfa Alfi, “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Doho*” Skripsi Diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN, Ponorogo, 2022.
- Daraja Zakiah t, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30, *Edisi Baru: Surabaya: Mekar*, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Khat Madinah*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2019
- Fyan Andinasari Kuen, dan Afrizal, “*perananan Komunitas Antar Pribadi Terhadap Hubungan Masyarakat di Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar*”, *Jurnal Ilmiah Paranata Edu* Vol.1 No.1 2019
- Faiqatul himma “*Kepemimpinan orang tua dalam membentuk ahlak anak di dusun langon rt 003 rw 031 desa ambulu jember*” Skripsi Di terbitkan jurusan pendidikan islam IAIN Jember,2015

Ginanjar Agustian Ary, *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Agra, 2001.

Hesti Sandi, Rita N. Taroreh, dkk. “Faktor-faktor Loyalitas pegawai di Dinas Pendidikan Daftar Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA*, Vol.7, No. 1, 2019.

Halim M. Nipan, *Abdul Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Kuen Fyan Andinasari, dan Afrizal, Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Ikelamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar, *Jurnal Ilmiah Paranata Edu*, Vol 1 No 1, Maret 2019

Nurlina, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital”, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, IAIN Bone Vol.12 No .2019. Nafis Muhammad Wahyuni, *Jalan Menuju Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, Jakarta: Hikmah, 2006.

Purnomo Sanggit, *Tips Cerdas Emas dan Spiritual Islam* Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Qomariah Nurul, dan Anggraini Dama Yanti “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Paud Arraisyah Koba Kabupaten Bangka Tengah : *Jurnal Pendidikan anak usia dini* Vol. 1 no.1 2022

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rifai Ahmad, “Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual”, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol.1 No.2 2018

Sukidi, Kecerdasan Spritual, Cet 2: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, 28.Safitri, Diana Zakaria, dan Ashabul Kahfi, Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (Esq), *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6 No. 1, Februari 2023, .

Suherman Rizki. & Suherman, *Menstimulasi kecerdasan anak sejak dalam kandungan*, Cet. 1, Yokyakarta: 2010.

Salamatul Firdaus, “Peran Orang tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosial Anak Usia 6-12 Tahun dalam Perspektif Pendidikan Islam” *Skripsi Diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2016.

Selfi, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, *Skripsi Diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah*, Makassar, 2018.

Safitri Diana , Zakaria , Ashabul Kahfi, “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan islam*, Vol. 6 No. 1 Februari 2023,

- Syamsuddin, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*, Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2014.
- Satiadarma Onty P. S & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Cet 1:Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.sss
- Teori buzan *10 langkah meningkatkan kecerdasan emosional spiritual*, Cet 1: Indonesia: PT Pustaka delapratosa, 2013.
- Ulfatutik T U dan fikri M T, Pujiyan Setelah Azan untuk Perkembangan kecerdasan spiritual anak AT Tuhfa, *jurnal studi keislaman*, 2020.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Cet, 3; Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah singkat desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli
2. Profil desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli
3. Kegiatan orang tua dan anak
4. Kegiatan keagamaan

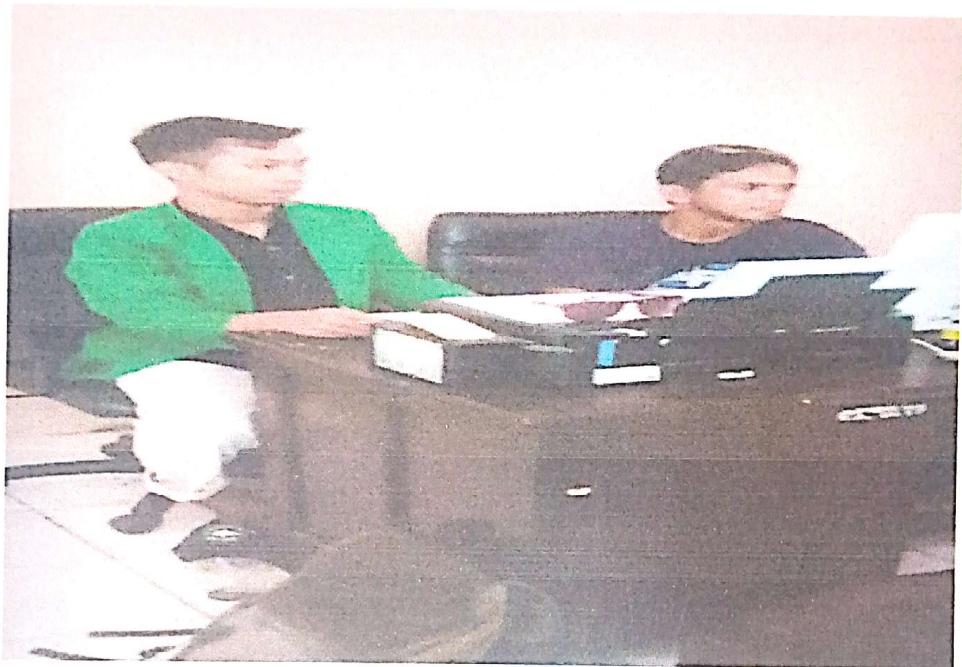
PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan/ membentuk spiritual anak ?
2. Mendidik anak untuk mencari tahu segala sesuatu yang belum dipahaminya ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan anak agar dapat menumbuhkan keperdulian terhadap keluarga, tetangga, teman sebaya dan lingkungan ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap tanggungjawab kepada anak
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk dapat bersikap jujur ?
6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan etika yang baik kepada anak ?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak
8. Apas aja Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak ?

PEDOMAN WAWANCARA ANAK

1. Apakah orangtua adik mengajarkan/ membentuk spiritual anak?
2. Apakah orang tua adik mendidik untuk mencari tahu segala sesuatu yang belum dipahaminya ?
3. Apakah orangtua adik mengajarkan anak agar dapat menumbuhkan keperdulian terhadap keluarga, tetangga, teman sebaya dan lingkungan ?
4. Apakah orangtua adik mengajarkan menumbuhkan sikap tanggungjawab kepada anak ?
5. Apakah orangtua adik mengajarkan anak untuk dapat bersikap jujur ?
6. Apakah orangtua adik mengajarkan etika yang baik kepada anak ?
7. Apakah orangtua adik mengajarkan menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bersama Kepala Desa Lalos





Wawancara Bersama Orang Tua Anak



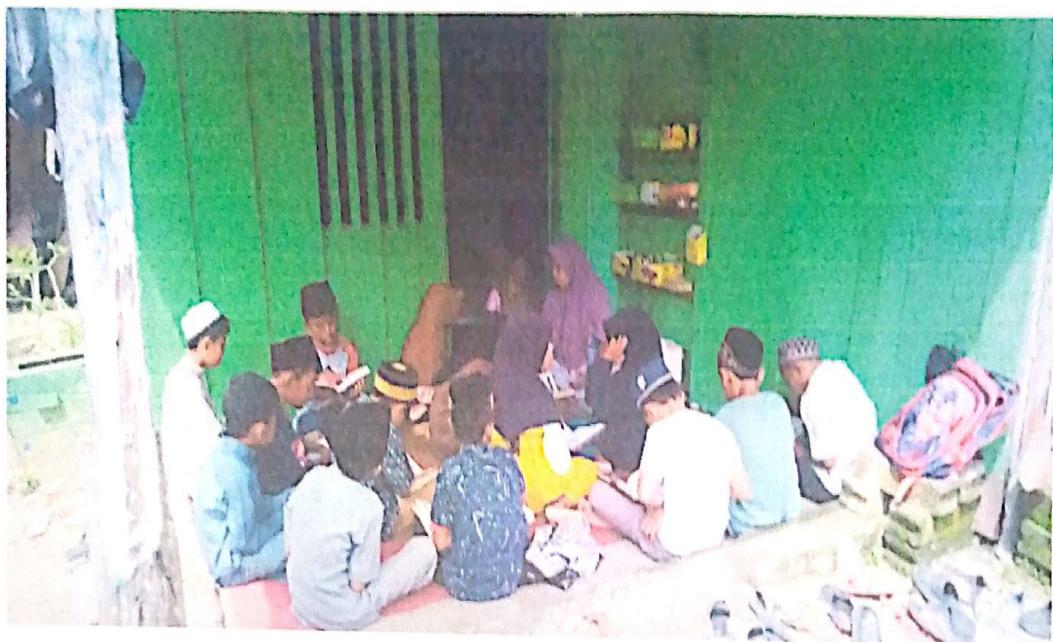
Wawancara Bersama Orang Tua Anak



Wawancara Bersama Toko Agama Desa Lalos



Wawancara Besama Anak Didik di TPA Agung Bantilan Desa Lalos

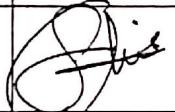
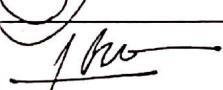
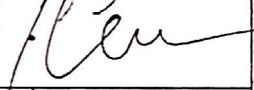


Kegiatan Mengaji di TPA Agung Bantilan Desa Lalos

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Formulir Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Penetapan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Berita Acara Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Daftar hadir seminar proposal
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Balasan Penyelesaian Penelitian
- Lampiran 10: Pedoman Observasi
- Lampiran 11: Pedoman Wawancara
- Lampiran 12: Daftar Informan
- Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14: Riwayat Hidup

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sujodno G, Darus	Kepala Desa Lalos	
2.	HI Alimudin	Tokoh Agama Desa Lalos	
3.	Nuraini	Guru TPA Agung Bantilan	
4.	Masra	Orang Tua Anak	
5.	Nurlia	Orang Tua Anak	
6.	Dapa	Anak/Peserta Didik	
7.	Ijir	Anak/Peserta Didik	

Tolitoli, 15 Mei 2024
Kepala Desa Lalos



Sudjono G, Darus



**PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI
KECAMATAN GALANG
KANTOR KEPALA DESA LALOS**

Alamat : Jl. Beringin No.01 Lulos

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 145/05.29/Pem

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Desa Lulos dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MOH. HAIKAL
NIM : 201040036
Tempat Tanggal lahir : Tinigi, 12 Mei 2002
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

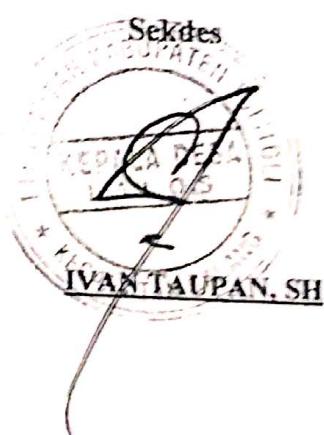
Judul Penelitian : Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual anak di Desa Lulos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Bahwa yang bersangkutan tersebut benar-benar telah melakukan Penelitian di Desa Lulos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, dari tanggal 14 Mei s/d 14 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Desa Lulos
Pada Tanggal : 22 Mei 2024

An. Kepala Desa Lulos





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما لعلوم الدينية الحكومية بالغو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaluDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2162 /Un.24/F/VKP/07.6/05/2024

Palu, 13 Mei 2024

Lampiran :

Hai : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Lalos Kecamatan Galang Kab. Toli-Toli

di

Tempat

Assalamualaikum wrw

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama	:	Moh. Haikal
NIM	:	201040036
Tempat Tanggal Lahir	:	Tinigi, 12 Mei 2002
Semester	:	VIII
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat	:	Jl. Jalur Gaza
Judul Skripsi	:	PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPRITUAL ANAK DI DESA LALOS KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLI-TOLI
No. HP	:	082271657396

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Askar, M.Pd
2. Anisa, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية باللو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu Palolo Desa Pombewe Kec. Bigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023 / 2024

Nama : Moh. Haikal
NIM : 201040036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak Di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Toli toli
Tgl / Waktu Ujian Proposal : 28 Maret 2024/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	WAHDANIA	201030004	8 / PGMI		
2.	MUSDAFILAH	201020006	8 / PGMI		
3.	Wanda Safitri	201040024	8 / PGMI		
4.	Muhis	201040020	8 / PGMI		
5.	Nurainun Syamsuddin	201040030	6 / PGMI		
6.	Sri Tantri Lamba	201040034	6 / PGMI		
7.	Nurul Fahira	201040038	6 / PGMI		
8.	Darsiani	201040051	6 / PGMI		
9.	Isra Wulandari	201040040	6 / PGMI		
10.	Siti Ramuan	201040032	6 / PGMI		
11.	Ayu Lestari	201040045	8 / PGMI		
12.	Iugra	20121010190	6 / PGMI		
13.	Firani	201090059	8 / PGMI		
14.	Hikmatulrahma	201090021	8 / PGMI		

28 Maret 2024

Pembimbing 1

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031000

Pembimbing 2

Anisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199504042023212000

Pengaji,

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002



BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari 28 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Haikal
NIM : 201040036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak Di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Toli toli
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd
II. Anisa, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		<i>Perjelas ulang anak yg akan diteliti</i>
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	<i>(85)</i>	

Palu, 28 Maret 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardlansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palojo Desa Pombewe Kec. Sigi Bovenan Telp. 0451 460798 Fax. 0451 460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari 28 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Haikal
NIM : 201040036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Latos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd
II. Anisa, S.Pd., M.Pd.
Pengaji : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		Tambahkan Teori tentang orang Tua
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki Tata bahasa dalam penulisan proposal
3	METODOLOGI		Perbaiki Teknik penelitian, Metode dan Hasil Analisis
4	PENGUASAAN		Pahami tentang Judul yang akan dilanjut
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	88	

Palu, 28 Maret 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing II

Anisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199504042023212009

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

5. 65-69 = B-

2. 80-84 = A-

6. 60-64 = C+

3. 75-79 = B+

7. 55-59 = C

4. 70-74 = B

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية باللو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari 28 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Haikal
NIM : 201040036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak Di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Toli toli
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd
II. Anisa, S.Pd., M.Pd.
Pengaji : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	✓	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	✓	
3	METODOLOGI	✓	
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	84	

Palu, 28 Maret 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

5. 65-69 = B-

2. 80-84 = A-

6. 60-64 = C+

3. 75-79 = B+

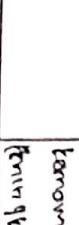
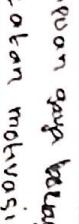
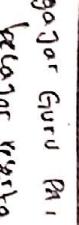
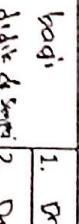
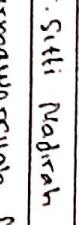
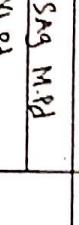
7. 55-59 = C

4. 70-74 = B

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Wali Halikal
NIM	: 201090076
PROGRAM STUDI	: Pendidikan

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis/07/2023	Citra	Kemampuan guru mengajar Guru PA bagi implementasi motivasi belajar kerja di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al. Khairat Palu	1. Dr. Sitti Nadrah Syaq, M.Pd 2. Darmawansyah, M.Pd	 
2	Kamis, 30 - 03 - 2023	Ulis	Kompetensi Guru pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan soal berbasis tautan order teknologi digital (Help) Di SMP Negeri 1 Bipi	1. Dr. Jihan. Syaq, M.Aq 2. Dr. Samintang. S.Sos, M.Pd	 
3	Selasa 30-01-2024	Sri Pawinda	Persepsi pengelolaan keuangan berhadiah prestasi belajar peserta didik Di mts Al. Istiqomah Ngatobaru kab. Gagak	1. Dr. Hamlan, M.A 2. Dr. Arifuddin M. Arief Syaq, M.Pd	 
4	Selasa 07-01-2024	MUH. Ali Numan	Implementasi Pembelajaran Multimedial Mengalami Perbaikan Interaksi Pembelajaran Materi Mata Pelajaran Fisika di Kelas MI-6 Al-Kharal, MTs Lere	1. Drs. H. Gunawan B. Palumpong, M.Pd 2. Hatta Fahrizal, S.Pd, M.Pd	 
5	Rabu 10-01-2024	Widiyawati	Analisis metode Flipped learning dalam meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan Sosial Peserta didik di SDN 10 Banawa Selatan	1. Dr. Afifuddin M. Arief Syaq, M.Pd 2. Anisa . Spd, M.Pd	 
6	Rabu 10/01/2024	Wandiniya	Analisis gerakan fatimah Smt di Sekolah dasar Islam Hilalifah Palu	1. Dr. Hj. Rustina Syaq, M.Pd 2. Ardillah Abu , M.Pd	
7	Rabu 10/01/2024	Andriani	Perbaikan penerapan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam operasi Islam pada peserta didik halus syar'i dan impias	1. Dr. Anisah Syaq, M.Pd 2. Dr. Anisati Syaq, M.Pd	
8	Rabu 10/01/2024	Rur Afni Iris	Perbaikan penerapan kurikulum tpa pada matematika dan pengetahuan agama di sekolah	1. Dr. Nurma Syaq, M.Pd 2. Amira Syaq, M.Pd	
9	Rabu 10/01/2024	Moh Qadra B	Analisis pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kewarganegaraan di sekolah	1. Dr. Rusdi, S.Pd, M.Pd 2. Dr. Anisah Syaq, M.Pd	
10	Rabu 10/01/2024	Dewi Sartika A.	Analisis pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kewarganegaraan di sekolah	1. Dr. Saerudin Masluri Syaq, M.Pd 2. Dr. Kasman Syaq, M.Pd	

Notatian : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0461-460798 Fax. 0461-460166

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 25 Maret 2024

Nomor : /Un.24/E.I/PP.00.9/03/2024

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Anisa, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Askar, M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. (Pengaji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	:	Moh. Haikal
NIM	:	201040036
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)
No. Handphone	:	082271657396
Judul Proposal Skripsi	:	Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak Di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Toli toli

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	:	28 Maret 2024
Waktu	:	09.00 WITA- Selesai
Tempat	:	Ruang Rektorat Lantai 3

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen pengaji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : Mardiansyah
NIM : 20100036
PROGRAM STUDI : Pendidikan
PENARIKING : 1. Dr. M. Aziz, MM
2. Drs. Husein Sidiq, MM
ALAMAT : Jl. Jatim Gading
NO. HP : 0822 1165 9996

JURU SKRIPSI

Pembimbing Skripsi yang berasal dari implementasi
kebutuhan spiritual anak di desa
Lamongan, Jawa Timur pada tahun

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI

PENBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama	: Muhibbin, Herlina
NIM	: 201420074
Program Studi	: Pendidikan
Judul	: Phenomena Events And Informations In Embroidery Kecakalungu District.
Pembimbing I	: Dr. H. Agus Suryadi, M.Pd
Pembimbing II	: Anisa Qut. M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	5.3.2017 / 2017	- Resumen Bab I - Bab II - Bab III - Bab IV	- Penulisan bab I - Bab II - Bab III - Bab IV	K. S. Dewi
2				
3				
4				
5				

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan	Tanda Tangan
No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan		
1.	1 April		- Cofelton &polis - Novut berganda - Samur		
2.	29/04		Gompuw 15 Dolomartais Perbaik.		
3.	31 Mei		Wong perwali Voter Dolomartais Wulan Nurie		

4.	1 April		- Cofelton &polis - Novut berganda - Samur	Gompuw 15 Dolomartais Perbaik.	Wong perwali Voter Dolomartais Wulan Nurie
5.	29/04				
6.	31 Mei				

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1042 TAHUN 2023**

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**
- KESATU** :
- Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Askar, M.Pd
 2. Anisa, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Moh. Haikal
NIM : 201040036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SRITAL ANAK DI DESA LALOS. KEC GALANG. KAB TOLI-TOLI
- KEDUA** :
- Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** :
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** :
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Oktober 2023
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية داتوكاراما
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu telp. 0431-466798 Fax. 0431-466365
Website : www.ulnpu.ac.id, email : human@ulnpu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Moh Haikal	NIM	: 2010960036
TTL	: Tinge, 12 Mei 2002	Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Semester	: 6
Alamat	: Pambawa	HP	: 0822-7165-7396
Judul	:		

○ Judul I

Peran orang tua membentuk moral anak di desa Tinge kec. Galang kabupaten Tolitoli

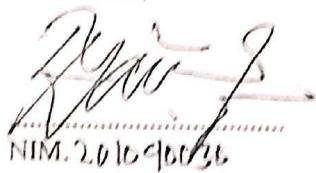
○ Judul II

Peranan orang tua membentuk kecerdasan emosional anak di desa Tinge kota kec. Galang kab. Tolitoli ✓

○ Judul III

Peran orang tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas V SDN 1 Tinge kec. Galang kab. Tolitoli ✓

Palu, 2022
Mahasiswa,


NIM. 2010960036

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :



Pembimbing I: Dr. H. Askar. M.Pd.

Pembimbing II: Anisa. M.Pd.

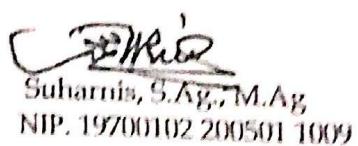
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,


Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700102 200501 1 009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Moh. Haikal
Tempat Tanggal Lahir : Tinigi, 12 Mei 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Pombewe
Suku : Bugis
Hobi : Badminton



B. Identitas Orang Tua

Ayah : HI Nahsar HI Moh. Ilyas
Agama : Islam
Ibu : HJ Dahlia Djamaludin
Agama : Islam

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Tinigi Kec Galang Kab Tolitoli Tahun 2014
2. MTS DDI Tinigi Kec Galng Kab Tolitoli Tahun 2017
3. MAN Tolitoli Tahun 2020
4. SI PGMI Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2024